

THE RHETORIC AND COMPONENTS OF LOVE IN THE LYRICS OF A JAPANESE SONG ABOUT LOVE BY MAJIKO

RETORIKA DAN KOMPONEN CINTA PADA LIRIK LAGU JEPANG TENTANG CINTA KARYA MAJIKO

Indah Pertiwi Rahmadanti¹⁾, Diana Kartika²⁾, Syahril³⁾, Irma⁴⁾

¹⁾Prodi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta

email: indahrahmadanti212@gmail.com ²⁾Prodi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta email: dianakartika@bunghatta.ac.id ³⁾Prodi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung

Hatta email: syahril_bunghatta@yahoo.co.id ⁴⁾Prodi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas

Bung Hatta email: irmajapang@gmail.com

Abstract

Rhetoric can be defined as the art of using impressive words both orally and in writing. Rhetoric is usually created from the expression of thoughts and feelings through language that specifically shows the soul and personality of the writer. This study aims to explain the use of rhetoric and the components of love contained in the lyrics of a Japanese song about love by Majiko. The research method used is descriptive. The results of the research are rhetoric as follows: rhetoric of meaning, namely metaphor, simile, personification, hyperbole, oxymoron and rhetorical questions. Form Rhetoric namely Repetition, Parenthesis and Reticence. In each data found components of love namely intimacy, passion and commitment. The most widely used rhetoric is the rhetorical question and the component of love which is found in many song lyrics, namely commitment.

Keywords: Rhetoric, Components of Love, Stylistics

Abstrak

Retorika dapat didefinisikan sebagai seni penggunaan kata-kata yang mengesankan baik lisan maupun tulisan. Retorika biasanya tercipta dari ungkapan pikiran dan perasaan melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penggunaan retorika dan komponen cinta yang terdapat dalam lirik lagu Jepang tentang cinta karya Majiko. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Hasil penelitian terdapat retorika sebagai berikut: Retorika makna yaitu Gaya Bahasa Metafora, Simile, Personifikasi, Hiperbola, Oksimiron dan Rhetorical Question. Retorika Bentuk yaitu Repetisi, Parenthesis dan Reticence. Pada setiap data ditemukan komponen cinta yaitu intimacy, passion dan commitment. Retorika yang paling banyak digunakan adalah retorikal question dan Komponen cinta yang banyak terdapat pada lirik lagu yaitu commitment.

Kata kunci: Retorika, Komponen Cinta, Stilistika

1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat untuk komunikasi yang utama terdiri dari kata, klausa, kumpulan kata, dan kalimat yang digunakan secara lisan atau tertulis. Menurut Diana Kartika (2017) bahwa bahasa merupakan alat komunikasi yang paling efektif untuk menyampaikan gagasan, pikiran, maksud dan tujuan kepada orang lain dan selain itu dan selain itu bahasa merupakan salah satu unsur kebudayaan. Dalam fungsi ini pencipta

karya sastra menyampaikan informasi, ide atau gagasan kepada para masyarakat yang membaca karyanya dan akan menimbulkan interpretasi yang bermacam-macam sesuai dengan kapabilitas pengetahuan pembaca. Inilah yang membuat bahasa sastra selalu menarik untuk dikaji lebih dalam.

Ada berbagai jenis karya sastra termasuk puisi, drama, prosa, dan lirik lagu. Lirik lagu adalah karya sastra seorang pengarang yang di dalamnya ide, kreasi, dan emosi dari apa yang dilihat, didengar atau dialami dituangkan ke dalam lirik dicampur dengan melodi dan nada musik lalu menciptakan perpaduan harmoni yang dapat dinikmati oleh para pendengar. Pemilihan kata pada lirik lagu merupakan penyampaian secara langsung atau tidak langsung dari isi lagu. Contohnya penggunaan kata-kata kiasan atau perumpamaan yang dikenal dengan gaya bahasa atau retorika. Retorika dapat didefinisikan sebagai seni penggunaan kata-kata yang mengesankan baik lisan maupun tulisan. Dalam perkembangannya, retorika disebut sebagai seni berbicara di hadapan umum atau ucapan untuk menciptakan kesan yang diinginkan. Kegunaan retorika dalam karya sastra penting karena retorika dapat menjadi sarana yang digunakan untuk menarik perhatian pembaca serta dapat meyakinkan dan menyampaikan pesan kepada pembaca. Retorika banyak digunakan pada lirik lagu, salah satunya lagu yang bertemakan cinta.

Cinta sangat identik dengan perasaan kasih sayang, suka, dan sebagainya. Semua orang pastinya juga pernah merasakan cinta, mulai dari bayi, remaja, dan juga dewasa. Cinta tidak hanya membahas persoalan pasangan, namun di dalam sahabat dan keluarga juga terdapat cinta. Setiap orang memiliki perbedaan pemahaman soal cinta. cinta adalah perasaan positif yang kuat dan dirasakan oleh seseorang dan juga merupakan perasaan positif terkuat yang dirasakan oleh seseorang kepada orang lain. Salah satu teori soal cinta yang cukup populer adalah triangular theory of love dari Triangular theory of love adalah teori cinta yang dikemukakan oleh psikolog bernama Robert Sternberg (1998), Teori ini membahas tiga komponen utama dalam cinta, yaitu keintiman, gairah, dan komitmen.

Dari latar belakang diatas penulis memiliki ketertarikan untuk meneliti retorika dan komponen cinta pada lirik lagu Jepang. Penelitian gaya bahasa atau retorika sudah banyak dilakukan, salah satunya yaitu Rehandi Marli Musthofa yang berjudul “Analisis Penggunaan Gaya bahasa Pada Lirik Lagu 虹 5 Dalam Album U (2021)”. Dari penelitian ini ditemukan 38 data penelitian dari 6 jenis majas dalam 12 lirik lagu yang akan dibagi sebagai berikut: Majas simile, Majas metafora, Majas alegori, Majas personifikasi, Majas hiperbola dan Majas onomatop. Hasil penelitian dapat ditemukan penggunaan gaya bahasa yang paling banyak pada lirik lagu *Chopstick*. Penggunaan judul tersebut secara tidak langsung sudah menunjukkan bahwa isi lirik tersebut menggunakan banyak sekali majas perumpamaan mengenai sesuatu seperti hubungan romantis antara pasangan remaja yang sedang dilanda cinta. Pada album ini penggunaan majas metafora yang mendominasi seluruh isi lirik lagu. Lagu-lagu dalam album tersebut memiliki karakteristik yang ditunjukkan kepada anak remaja yang sedang dilanda jatuh cinta atupun sedang mengalami patah semangat, karena itu penulis lagu bermaksud menggunakan majas metafora agar memudahkan dalam menyampaikan sebuah makna dalam sebuah lagu kepada anak-anak remaja.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan penggunaan retorika dan komponen cinta yang terdapat dalam lirik lagu Jepang tentang cinta karya Majiko.

Penulis tertarik meneliti menggunakan karya Majiko karena dalam lirik lagu tersebut banyak terdapat penggunaan gaya bahasa yang berperan penting dalam penyampaian pesan kepada pendengar, lagu ini juga diciptakan sendiri oleh penyanyinya yaitu Majiko yang membuat pesan yang disampaikan tercapai.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2018) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Tujuan dari penelitian deskriptif ini ialah untuk mendeskripsikan temuan-temuan berdasarkan data-data yang dianalisis dan kemudian dilakukan secara mendetail, menjelaskan terkait hasil deskripsi berdasarkan data dan dijabarkan agar pembaca bisa memahami validasi kebenaran dan keakuratan dari hasil penelitian yang dilakukan.

Sumber penelitian ini adalah lirik lagu Jepang tentang cinta karya Majiko yang banyak didengarkan di Spotify dan YouTube, judul lagunya yaitu *Princess*, *Cross Roads*, *Fantasy*, *White Cicada*, *Inferno Star*, *Temgic*, dan *Lovesong*. Alasan penulis meneliti lagu karya Majiko karena lagu-lagu ini diciptakan oleh Majiko sendiri bahkan lagu-lagu ini juga diaransemen dan dikomposeri oleh Majiko sendiri dan ini menjadi daya tarik dan membuat suasana yang akan disampaikan oleh Majiko kepada pendengar lagu bisa tersampaikan. Lagu-lagu ini merupakan lagu Jepang yang populer 2022 karena lagu ini banyak di dengarkan di Spotify. Video musik untuk lagu-lagu tersebut diposting di YouTube, menarik ratusan ribu penonton. Beberapa lagu juga populer di TikTok dan banyak digunakan sebagai suara video TikTok, seperti lagu *princess*.

Data ini diperoleh dengan menggunakan metode simak. Metode simak merupakan metode yang digunakan untuk pemerolehan data dengan menyimak penggunaan bahasa (Mahsun, 2017) yaitu dengan menyimak lirik-lirik lagu yang terdapat dalam lirik lagu karya Majiko. Ada teknik dasar berupa teknik menulis ketika menggunakan metode menyimak. Dalam teknik menulis itu sendiri, peneliti akan mengolah bahasa tulis dengan memakai teknik catat. Tahapan selanjutnya adalah tahap menganalisis data metode yang digunakan adalah metode agih dengan teknik Pemilahan Unsur Penentu (PUP). Teknik ini penulis gunakan untuk menemukan data yang ada pada lirik lagu Jepang tentang cinta karya Majiko, selanjutnya diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia dan data dikelompokkan berdasarkan retorika dan komponen cinta yang digunakan.

3. PEMBAHASAN DAN DISKUSI

Berdasarkan temuan data pada lirik lagu Jepang tentang cinta karya Majiko ditemukan data sebanyak 21 data. Ditemukan 13 data retorika makna dan 8 data retorika bentuk. Data tersebut sebagai berikut: (1) Gaya Bahasa Metafora dua data, (2) Gaya Bahasa Simile satu data, (3) Gaya Bahasa Personifikasi dua data, (4) Gaya Bahasa Hiperbola satu data, (5) Gaya Bahasa Oksimiron tiga data, (6) Gaya Bahasa Retorical Question empat data. Retorika Bentuk yaitu (1) Gaya Bahasa Repetisi tiga data, (2) Gaya Bahasa Parenthesis dua data, (3) Gaya Bahasa Reticence tiga data. Dari setiap data dapat ditemukan komponen cinta *intimacy*, *passion* dan *commitment*.

a. Retorika Makna

1. Gaya Bahasa Metafora

Metafora adalah gaya bahasa yang membandingkan dua hal secara langsung, dalam bentuk yang singkat dan tidak menggunakan kata seperti, bak, dan sebagainya.

Data

劫火で踊る僕に白い翼をくれた
君こそエトワール

Gōka de odoru boku ni shiroi tsubasa o kureta
Kimi koso etowāru

Kamu memberiku **sayap putih** sambil **menari di api** yang menyala-nyala
Kamu adalah bintangnya

(Jdl. Inferno star. Bait 5. Baris 1)

Pada data diatas ditemukan gaya bahasa Metafora. Terlihat pada frasa 白い翼 (*shiroi tsubasa*) yang artinya “sayap putih”, frasa tersebut digunakan pengarang dalam lirik lagu untuk mengumpamakan impian yang sangat bagus dan frasa 劫火で踊る (*Gōka de odoru*) yang artinya “menari dalam api”, frasa tersebut digunakan untuk mengumpamakan semangat yang tinggi untuk mencapai impian.

Pada bait tersebut pengarang menceritakan bahwa tokoh aku diberikan impian dan disemangati oleh kekasihnya. Hal tersebut tampak pada lirik “Kamu memberiku sayap putih sambil menari di api yang menyala-nyala” yang dapat bermakna bahwa tokoh aku saat ini sedang diberikan impian yang indah oleh kekasihnya dan juga diberikan semangat untuk mencapai impian tersebut bahkan kekasihnya ikut pergi untuk menggapai impian tokoh aku tersebut.

Dari analisis data diatas ditemukan teori cinta dengan komponen cinta yaitu *intimacy* (keintiman). Karena pada *intimacy* ini meliputi elemen menerima dukungan emosional dari orang yan dicintainya.

Data

凍てついた心でいるなら
溶かしてあげたい君がしたように

Itetsuita kokoro de irunara
tokashite agetai kimi ga shita yō ni

Jika Anda memiliki **hati yang beku**
Aku ingin mencairkannya seperti yang kau lakukan

(Jdl. Inferno star. Bait 7. Baris 1)

Pada data diatas ditemukan gaya bahasa Metafora. Terlihat pada frasa 凍てついた心 (*Itetsuita kokoro*) yang artinya “hati yang beku”. frasa tersebut digunakan pengarang pada lirik lagu untuk mengumpamakan hati yang sudah tidak bisa disentuh atau dibuka untuk orang lain.

Pada bait tersebut pengarang menceritakan bahwa tokoh aku memikirkan jika hati kekasihnya ditutup dan tidak bisa dibuka lagi untuk orang lain. Hal tersebut tampak pada lirik “Jika Anda memiliki hati yang beku”, yang dapat bermakna bahwa tokoh aku

membayangkan jika kekasihnya tidak mencintainya lagi dan menutup hatinya untuk siapapun, tokoh aku akan mencairkan atau meluluhkan lagi hati kekasihnya sama seperti yang dilakukan kekasihnya dulu pada dirinya.

Dari analisis data di atas ditemukan teori cinta dengan komponen cinta yaitu *decision/commitment* (keputusan/komitmen). Karena pada *commitment* ini meliputi kepada keinginan untuk mempertahankan hubungan jika terjadi suatu masalah.

2. Gaya Bahasa Simile

Simile merupakan ungkapan yang menunjukkan persamaan secara langsung ditunjukkan dengan penggunaan kata seperti, bagaikan, dan sebagainya.

Data

凍てついた心でいるなら
溶かしてあげたい 君がしたように

*Itetsuita kokoro de irunara
tokashite agetai kimi ga shita yō ni*

Jika Anda memiliki hati yang beku
Aku ingin mencairkannya **seperti** yang kau lakukan

(Jdl. Inferno star. Bait 7. Baris 1)

Pada data di atas ditemukan gaya bahasa Simile. Terlihat adanya kata ように (*yō ni*) yang artinya “seperti”, kata tersebut berfungsi membandingkan adjektiva dan nomina. Hal yang dibandingkan yaitu kata 溶かして (*tokashite*) yang artinya “mencairkan” dan frasa 君がした (*kimi ga shita*) yang artinya “yang kau lakukan”, Hal ini merupakan perbandingan yang mengandung perincian persamaan itu sendiri.

Pada bait tersebut pengarang menceritakan bahwa tokoh aku ingin mencairkan/meluluhkan hati kekasihnya seperti yang pernah dilakukan kekasihnya untuknya.

Dari analisis data di atas ditemukan teori cinta dengan komponen cinta yaitu *decision/commitment* (keputusan/komitmen). Karena pada *commitment* ini meliputi kepada keinginan untuk mempertahankan hubungan jika terjadi suatu masalah.

3. Gaya Bahasa Personifikasi

Personifikasi adalah gaya bahasa yang mengumpamakan benda mati seperti manusia, memperlakukan benda layaknya manusia.

Data

邪も魔も全て振り払って
西風が歌う音を聞いて

*Yokoshima mo ma mo subete furiharatte
seifū ga utau oto o kiite*

Singkirkan semua rintangan dan kejahatan
Dengarkan suara **nyanyian** angin barat

(Jdl. Tengic. Bait 7. Baris 2)

Pada data di atas ditemukan gaya bahasa personifikasi. Terlihat adanya kata-kata yang mengibaratkan benda memiliki sifat manusia yaitu angin barat diibaratkan manusia sedang bernyanyi. Pada lirik lagu di atas terdapat kata kerja 歌う (*utau*) yang artinya

“nyanyian”, yang merupakan kata kerja yang dapat dilakukan manusia. Akan tetapi pada lagu ini kata 歌う (*utau*) dikenakan pada 西風 (*seifū*) yang artinya “angin barat” yang merupakan benda mati (benda tidak bernyawa). Pada lagu ini seolah-olah dapat melakukan kegiatan yang dilakukan manusia yaitu nyanyian angin barat. Angin barat pada lagu ini diposisikan seperti manusia yang sedang bernyanyi.

Pada bait tersebut pengarang menceritakan tokoh aku dan pasangannya yang mencari suasana baru yang penuh pengalaman dengan pergi kesuatu tempat yang jauh, mereka bertekad untuk pergi dan tidak akan kembali walaupun nanti akan banyak rintangan.

Dari analisis data diatas ditemukan teori cinta dengan komponen cinta yaitu *passion* (gairah). Karena pada *passion* ini meliputi keinginan ingin meningkatkan kedekatan dengan orang yang dicintainya.

4. Gaya Bahasa Hiperbola

Hiperbola adalah ungkapan yang mengatakan sesuatu berlebihan daripada kenyataan.

Data

僕しかいない君になってよ
僕ナシじゃ生きてけないほど
Boku shika iranai kimi ni natte yo
boku nashi ja ikite kenai hodo
Kuingin kamu menjadi orang
Yang tak bisa hidup tanpa diriku

(Jdl. Princess. Bait 10. Baris 4)

Pada data diatas ditemukan gaya bahasa hiperbola. Hal ini terlihat jelas pada klausa 僕ナシじゃ生きてけないほど *Boku nashi ja ikitekenai hodo* artinya “yang tak bisa hidup tanpa diriku”. Menggambarkan sesuatu yang berlebihan. pada kenyataannya seseorang tidak akan mati jika putus dengan kekasihnya dan seseorang pasti akan bisa hidup tanpa orang yang dicintainya.

Pada bait pengarang menceritakan bahwa tokoh aku mengharapkan kekasihnya tak bisa hidup tanpanya. Hal tersebut tampak pada lirik “Yang tak bisa hidup tanpa diriku”, yang dapat bermakna bahwa tokoh aku mengharapkan kekasihnya masih mencintai dan ingin kembali bersama dengannya.

Dari analisis data diatas ditemukan teori cinta dengan komponen cinta yaitu *decision/commitment* (keputusan/komitmen). Karena pada *commitment* ini meliputi seseorang yang ingin menjalin hubungan kembali dengan kekasihnya lagi.

5. Gaya Bahasa Oksimiron

Oksimoron adalah gaya bahasa yang menggunakan ungkapan yang bertentangan.

Data

幸せなことなんて悲しみの前菜
喜んだ分以上涙を流すから
Shiawasena koto nante kanashimi no zensai
yorokonda fun'ijō namidawonagasu kara

Hal-hal **bahagia** adalah makanan pembuka yang **menyedihkan**

Karena aku lebih banyak meneteskan air mata daripada bahagia

(Jdl. Lovesong. Bait 8. Baris 1)

Pada data diatas ditemukan gaya bahasa Oksimiron. Terlihat adanya 2 kata berlawanan yang digabungkan dalam frasa yang sama yaitu kata **幸せな** (*shiawasena*) yang artinya “bahagia” dan kata **悲しみ** (*kanashimi*) yang artinya “sedih”. Jadi kata bahagia dan sedih merupakan kata yang berlawanan dan termasuk bentuk gaya bahasa yang mengandung pertentangan.

Bait tersebut pengarang menceritakan bahwa tokoh aku sedang menjalani hubungan yang mengalami hal buruk atau kesedihan. Hal tersebut tampak pada lirik lagu “Hal-hal bahagia adalah makanan pembuka yang menyedihkan”, yang dapat bermakna bahwa tokoh aku sedang mengalami kesedihan walaupun diawal hubungan dia bahagia, tetapi dia merasa kesedihan lebih banyak dialami dari pada kebahagiaan, ditambah lagi kekasihnya pergi tanpa kabar.

Dari analisis data diatas ditemukan teori cinta dengan komponen cinta yaitu *decision/commitment* (keputusan/komitmen). Karena pada *commitment* ini meliputi seseorang yang sedang mengalami kesedihan didalam hubungan dan berharap akan ada kebahagiaan bagi hubungannya dan hubungan tetap terjalin.

Data

口は僕 鼻は君

そんな未来がもう見えるよ

Kuchi wa boku hana wa kimi

son'na mirai ga mō mieru yo

Mulutnya seperti **milikku**, hidungnya seperti **milikmu**

Aku bisa membayangkan masa depan seperti itu

(Jdl. Princess. Bait 8. Baris 5)

Pada data diatas ditemukan gaya bahasa Oksimiron. Terlihat adanya 2 kata berlawanan yang digabungkan dalam frasa yang sama yaitu kata **僕** (*boku*) yang artinya “milikku” dan kata **君** (*kimi*) yang artinya “milikmu”. Jadi kata milikku dan milikmu merupakan kata yang berlawanan dan termasuk bentuk gaya bahasa yang mengandung pertentangan.

Bait tersebut pengarang menceritakan bahwa tokoh aku menginginkan calon anaknya memiliki hidung sepertinya dan mulut seperti kekasihnya. Hal tersebut tampak pada lirik lagu “Mulutnya seperti milikku, hidungnya seperti milikmu”, yang dapat bermakna bahwa tokoh aku ingin memiliki anak nanti dengan kekasihnya dan ingin anaknya memiliki hidung sepertinya dan mulut seperti kekasihnya, dia sudah membayangkan masa depan dengan kekasih yang dicintainya.

Dari analisis data diatas ditemukan teori cinta dengan komponen cinta yaitu *decision/commitment* (keputusan/komitmen). Karena pada *commitment* ini meliputi keinginan seseorang untuk mempertahankan hubungan dan menjalin hubungan jangka panjang.

6. Gaya Bahasa Retorikal Question

Retorikal Question adalah sebuah ungkapan yang bentuk kalimatnya adalah pertanyaan, tetapi maknanya adalah berbentuk pernyataan.

Data

僕のはないの？そんなこと

思っちゃダメなのかもな

Boku no wanai no? Son'na ko to

omotcha damena no kamo na

Apakah ada untuk diriku?

Mungkin seharusnya aku tak memikirkan hal seperti itu

(Jdl. Cross roads. Bait 3. Baris 3)

Pada data diatas ditemukan gaya bahasa Retorical Question. Terlihat adanya pertanyaan yang sebenarnya tidak membutuhkan jawaban yaitu untuk menggambarkan suasana yang diciptakan penulis lagu agar rasa yang ingin disampaikan lebih terasa.

Bait tersebut pengarang menceritakan bahwa tokoh aku mendapatkan kebahagiaan. Hal tersebut tampak pada lirik lagu “Apakah ada untuk diriku?”, yang dapat bermakna bahwa tokoh aku sedang merasakan kesedihan dan dia mempertanyakan apakah kebahagiaan ada untuk dirinya karena dia menginginkan kebahagiaan juga bukan hanya kesedihan. Dia mempertanyakan kebahagiaan lalu membantah langsung pertanyaan itu dan mengatakan bahwa dia seharusnya tidak memikirkan hal tersebut.

Dari analisis data diatas ditemukan teori cinta dengan komponen cinta yaitu *intimacy* (keintiman). Karena pada *intimacy* ini meliputi seseorang yang mencari kebahagiaan bersama orang yang dicintainya karena selalu mengalami kesedihan.

Data

もっと違う自分であったのなら

今日は違ったんか？

Motto chigau jibundeatta nonara

kyō wa chigattan ka?

Andai diriku adalah orang yang berbeda

Apakah hari ini berbeda?

(Jdl. White cicada. Bait 3. Baris 6)

Pada data diatas ditemukan gaya bahasa Retorical Question. Terlihat adanya pertanyaan yang sebenarnya tidak membutuhkan jawaban yaitu untuk menggambarkan suasana yang diciptakan penulis lagu agar rasa yang ingin disampaikan lebih terasa.

Pada bait tersebut pengarang menceritakan bahwa tokoh aku mempertanyakan bagaimana kalau dirinya menjadi orang yang berbeda, apakah kehidupannya juga berbeda. Hal tersebut tampak pada lirik lagu “Apakah hari ini berbeda?”, yang dapat bermakna bahwa tokoh aku sedang mengalami hal yang buruk dan dia malah pergi seakan melarikan diri dan berpikir seharusnya dia tidak melakukan hal tersebut lalu dia membayangkan bagaimana jika dia adalah orang yang berbeda dan mempertanyakan apakah kehidupannya sekarang juga akan berbeda.

Dari analisis data diatas ditemukan teori cinta dengan komponen cinta yaitu *decision/commitment* (keputusan/ komitmen) Karena pada *commitment* ini meliputi seseorang yang mengalami hal buruk tentang cinta dan memilih lari dari kekasihnya dan memutuskan komitmen yang telah ada.

b. Retorika Bentuk

1. Gaya Bahasa Repetisi

Repetisi adalah ungkapan yang digunakan untuk mengulangi kata-kata yang sama.

Data

どこまで行こう どこまでも行ってみよう
一緒なら 怖いものはもう何もない

Doko made ikou doko made mo itte miyou
isshonara kowai mono wa mō nanimonai

ayo pergi **kemanapun** ayo pergi **kemanapun**

Saat kita bersama, tidak ada yang perlu ditakutkan

(Jdl. Inferno star. Bait 5. Baris 3)

Pada data diatas ditemukan gaya bahasa repetisi. Terlihat adanya pengulangan kata untuk memberi tekanan. Ditandai dengan adanya pengulangan kata *どこまで* (*doko made*) yang artinya “kemanapun”, pengulangan kata tersebut dilakukan sebanyak 2 kali. Pengulangan kata ini digunakan oleh pengarang untuk memberikan penegasan.

Bait tersebut pengarang menceritakan tokoh aku ingin pergi kemanapun bersama kekasihnya. Hal tersebut tampak pada lirik lagu “ayo pergi kemanapun ayo pergi kemanapun”, yang dapat bermakna bahwa tokoh ingin pergi bersama kekasihnya kemanapun yang mereka inginkan, dia merasa tidak ada yang perlu ditakutkan untuk pergi kemanapun asalkan mereka pergi bersama. Pengarang menggunakan kata *doko made* untuk mempertegas lagi bahwa seseorang ingin pergi kemanapun dengan kekasihnya.

Dari analisis data diatas ditemukan teori cinta dengan komponen cinta yaitu *passion* (gairah). Karena pada *passion* ini meliputi sepasang kekasih yang akan berpergian bersama kemanapun yang mereka inginkan.

Data

ランランランスキップした
一人で歩けた

Ranranransukippu shita
hitori de aruketa

Lari, lari, lari, lewati

Aku bisa berjalan sendiri

(Jdl. Fantasy. Bait 7. Baris 1)

Pada data diatas ditemukan gaya bahasa repetisi. Terlihat adanya pengulangan kata untuk memberi tekanan. Ditandai dengan adanya pengulangan kata *ラン* (*ran*) yang artinya “lari”, pengulangan kata tersebut dilakukan sebanyak 3 kali. Pengulangan kata ini digunakan oleh pengarang untuk memberikan penegasan.

Bait tersebut pengarang menceritakan bahwa tokoh aku bisa pergi dari hidup kekasihnya. Hal tersebut tampak pada frase “Lari, lari, lari, lewati”, yang dapat bermakna bahwa tokoh aku yang sedang berpisah dan berupaya agar bisa hidup tanpa kekasihnya dan meyakinkan diri bahwa dia bisa berjalan sendiri. Penulis lagu menggunakan kata *ran* untuk mempertegas lagi bahwa dia bisa lari atau bisa hidup tanpa kekasihnya.

Dari analisis data di atas ditemukan teori cinta dengan komponen cinta yaitu *decision/commitment* (keputusan/ komitmen). Karena pada *commitment* ini meliputi seseorang yang ingin mengakhiri komitmen yang sudah terjalin dengan kekasihnya.

2. Gaya Bahasa Parenthesis

Parenthesis adalah gaya bahasa yang memasukkan bentuk kata berbeda dengan menggunakan tanda baca kurung.

Data

えっさらおっさら行けよ 振り向かないで (ないで) ないで

Essara ossara ike yo furimukanaide (naide)naide

Jangan berbalik (**jangan**) jangan

(Jdl. Tengic. Bait 2. Baris 3)

Pada data di atas ditemukan gaya bahasa parenthesis. Terlihat adanya pemakaian tanda kurung pada kalimat. Kalimat pada tanda kurung tersebut merupakan informasi tambahan yang diberikan pengarang kepada pembaca. Informasi tambahan tersebut yaitu kata *ないで (naide)* yang artinya “jangan” kata itu digunakan untuk penegasan kata sebelumnya yaitu jangan berbalik.

Bait tersebut pengarang menceritakan bahwa tokoh aku mengatakan jangan berbalik/ pulang kepada kekasihnya. Hal tersebut tampak pada lirik lagu “Jangan berbalik (jangan) jangan”, yang dapat bermakna bahwa tokoh aku dengan kekasihnya yang ingin pergi ke tempat yang jauh dan dia menegaskan agar kekasihnya tidak balik pulang dan mereka harus sampai ketujuan mereka.

Dari analisis data di atas ditemukan teori cinta dengan komponen cinta yaitu *passion* (gairah). Karena pada *passion* ini meliputi pasangan yang berpergian bersama-sama dan selalu dekat untuk mencapai tujuan mereka.

Data

しばらくは帰らないってさ

(再見 再見 我走了)

Shibaraku wa kaerana itte sa

(saiken saiken ga hashi Ryō)

Aku tidak akan pulang untuk sementara waktu

(Sampai jumpa lagi, sampai jumpa lagi, aku sudah selesai)

(Jdl. Tengic. Bait 3. Baris 8)

Pada data di atas ditemukan gaya bahasa parenthesis. Terlihat adanya pemakaian tanda kurung pada kalimat. Kalimat pada tanda kurung tersebut merupakan informasi tambahan yang diberikan pengarang kepada pembaca. Informasi tambahan tersebut yaitu frasa *再見 再見 我走了 (saiken saiken ga hashi Ryō)* yang artinya “Sampai jumpa lagi,

sampai jumpa lagi, aku sudah selesai” frasa itu digunakan untuk penegasan kata sebelumnya yaitu ucapan perpisahan

Bait tersebut pengarang menceritakan bahwa tokoh aku mengucapkan salam perpisahan. Hal tersebut tampak pada lirik lagu “Sampai jumpa lagi, sampai jumpa lagi, aku sudah selesai”, yang dapat bermakna bahwa tokoh aku mengatakan bahwa dia akan pergi dan tidak bisa pulang untuk sementara waktu dan dia mengucapkan salam perpisahan sebagai bentuk penegasan akan perkataannya sebelumnya.

Dari analisis data diatas ditemukan teori cinta dengan komponen cinta yaitu *decision/commitment* (keputusan/ komitmen). Karena pada *commitment* ini meliputi keadaan seseorang yang ingin pergi dan tidak bisa kembali lalu membuat keputusan untuk mengakhiri komitmen yang suda ada.

3. Gaya Bahasa Reticence

Reticence adalah ungkapan reaksi keragu-raguan yang kuat dengan tiba-tiba menginterupsi di tengah pembicaraan.

Contoh : Dengan penggunaan simbol-simbol

「……………」

Data

ナデナデ、愛でたい
こんな僕の夢くらい聞いて…

Nadenade, medetai

kon'na boku no yume kurai kiite...

Ku hanya ingin menyayanginya, dan membelainya

Setidaknya bisakah kau mendengarkan impianku ini...

(Jdl. White cicada. Bait 6. Baris 7)

Pada data diatas ditemukan gaya bahasa Reticence. Terlihat ada penggunaan simbol 「……………」 yang merupakan ungkapan keragu-raguan terhadap lawan bicara. Karena pada konteks tersebut tokoh aku ragu dengan keinginannya sendiri.

Pada bait tersebut pengarang menceritakan bahwa tokoh aku merasa ragu dengan keinginannya agar seseorang mendengarkan impiannya. Hal tersebut tampak pada lirik “Setidaknya bisakah kau mendengarkan impianku ini...”, yang dapat bermakna bahwa tokoh aku mengatakan hal yang berharga baginya yaitu dia ingin menyanyagi dan ingin berada di dekat kekasihnya, lalu dia mengungkapkan keraguan apakah kekasihnya bisa mendengarkan dan mewujudkan impiannya itu.

Dari analisis data diatas ditemukan teori cinta dengan komponen cinta yaitu *Passion* (gairah). Karena pada *passion* ini meliputi kerinduan yang dalam dan ingin bersatu dan berada dekat dengan orang yang dicintainya.

Data

冗談じゃないよ
美談でもなくて…

Jōdan janai yo

bidan demonakute...

Ini bukan lelucon

Bukan kisah yang mengesankan juga...

(Jdl. White cicada. Bait 7. Baris 5)

Pada data diatas ditemukan gaya bahasa Reticence. Terlihat ada penggunaan simbol 「 」 yang merupakan ungkapan keragu-raguan terhadap lawan bicara. Karena pada konteks tersebut tokoh aku ragu dengan perkataannya sendiri.

Pada bait tersebut pengarang menceritakan bahwa tokoh aku merasa ragu dengan perkataannya tentang kisah hidupnya ini. Hal tersebut tampak pada lirik “Bukan kisah yang mengesankan juga..”, yang dapat bermakna bahwa tokoh aku mengatakan dia ingin keluar dari rumah atau zona nyaman hidupnya, dia merasa sangat serius dan ini bukan sebuah lelucon saja, lalu dia mengatakan dengan ragu bahwa cerita ini bukan hal yang mengesankan juga.

Dari analisis data diatas ditemukan teori cinta dengan komponen cinta yaitu *intimacy* (keintiman). Karena pada *intimacy* ini meliputi keinginan seseorang untuk memiliki kebahagiaan bersama orang yang dicintainya

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa retorika yang penulis temukan terdiri dari retorika makna dan retorika bentuk. Retorika makna yaitu metafora, simile, personifikasi, hiperbola, oksimiron dan retorikal question. Retorika bentuk yaitu repetisi, parenthesis dan reticence. Dari semua retorika yang diteliti retorika yang paling banyak digunakan adalah retorikal question karena kalimatnya adalah pertanyaan yang bertujuan untuk mencapai efek yang lebih mendalam untuk menggambarkan suasana yang diciptakan penulis lagu agar rasa yang ingin disampaikan kepada pendengar lagu bisa tersampaikan. Hal ini membuat orang tertarik mendengarkan lagu tersebut. Komponen cinta terdiri dari *intimacy*, *passion* dan *commitment*. Komponen cinta yang banyak terdapat pada lirik lagu yaitu *commitment*. Karena pada data banyak yang bermakna tentang kejelasan suatu hubungan. Lagu bertemakan cinta mudah populer dan disukai karena lagunya simple, mudah dicerna, liriknya sederhana, struktur musik yang tidak ribet dan gampang diingat.

5. REFERENSI

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Revisi). PT. Rineka Cipta. Jakarta
- Kartika, D. (2017). *Analisi Konstruktif Kata Sifat (Keiyoshi) Bahasa Jepang dan Bahasa Indonesia ditinjau secara Gramatikal serta Pengajarannya*. Universitas Bung Hatta. Padang
- Kenichi, S. (2003). *日本語のレトリック*. Paperback Shinsho. Japanese
- Keraf, G. (2009). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Mahsun. (2017). Metode Penelitian Bahasa. In *Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya* (kedua). PT RajaGrafindo Persada
- Musthofa, R. M. (2022). *Analisis Penggunaan Gaya bahasa Pada Lirik Lagu 虹 [う] Dalam Album U (2021)*. Universitas Negeri Surabaya. Surabaya
- Sternberg, R., & Weis, K. (2006). *The New Psychology of Love*. Yale University Press.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. CV Alfabeta

Wicaksono, A. et al. (2018). *Tentang Sastra : Orkestrasi Teori dan Pembelajarannya* (A. Wicaksono, Emzir, & S. Rohman (eds.)). Garudhawaca.
https://www.google.co.id/books/edition/Tentang_Sastra/cwhTDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0